

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
DI BEI TAHUN 2014-2018**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Akuntansi (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun oleh:
Novi Berniati
NPM: 14 04 21665**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA,
Juli 2020**

Skripsi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
DI BEI TAHUN 2014-2018**



Disusun oleh:
Novi Berniati
NPM: 14 04 21665

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA.

24 Juli 2020

Skripsi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
DI BEI TAHUN 2014-2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Novi Berniati
NPM: 14 04 21665**

**telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 15 mei 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi
(S1) Program Studi Akuntansi**

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji

Anggota Panitia Penguji

Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si.

**Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc.,
Akt., CA., CSA.**

**Sang Ayu Putu P.G, SE., M. Acc,
Ak., CA.**

Yogyakarta, 24 Juli 2020

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.



SURAT KETERANGAN

No. 520/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 15 Mei 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si. | Ketua Penguji |
| 2. Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA. | Anggota |
| 3. Sang Ayu Putu Piastini, SE., M.Acc., Ak., CA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Novi Berniati
NPM : 140421665

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Novi Berniati telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
DI BEI TAHUN 2014-2018**

benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan tangan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar referensi. Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini , maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Yang menyatakan



Novi Berniati

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas segala kasih, karunia dan hikmat yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI TAHUN 2014-2018” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, masukan, doa, dan juga semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus yang tak pernah meninggalkan atas semua berkat dan hikmat yang diberikan, juga jawaban doa yang selalu tepat waktu.
2. Bapak Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA. selaku dosen pembimbing untuk saran-saran yang bermanfaat, arahan, motivasi, kesabaran, dan kesediaan untuk memberikan waktunya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penyelesaian tugas akhir ini.
3. Orang tua dan Keluarga penulis, Papa, Mama, Ko Andy, Inong, Jazzen, dan keluarga besar lainnya yang tak pernah lelah mendoakan, memberi

nasihat, semangat, dan dukungan materi dari awal perkuliahan sampai akhir kepada penulis

4. Dosen dan Karyawan FBE UAJY atas bekal ilmu pengetahuan dan segala bantuannya selama menjalani proses perkuliahan dan penulisan skripsi.
5. Family of Faith, David Generation, Lamb of God, Arrow of God, Influen Generation, Cik Me, Kak Andre, dan Ko Herry yang selalu memberi semangat dan tak pernah lelah mendoakan dan menghibur penulis.
6. Elis, Johan, Cindy, Maudiana, Teman KKN Gunung Rego, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak guna menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Penulis

Novi Berniati

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

Amsal 23:18

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya

kepada Tuhan!

Yeremia 17:7

Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia

akan bertindak

Mazmur 37:5

Karena segala sesuatu itu indah pada waktunya.

Kalo belum indah berarti belum waktunya.

~Sonisyam

There is no instant way to success.

There is always a process behind everything.

and you gotta do it STEP BY STEP

~sbsid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
HALAMAN INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, <i>RETURN ON ASSETS</i> , DAN <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>	11
A. Penghindaran Pajak.....	11

1.	Definisi Penghindaran Pajak.....	11
2.	Cara Melakukan Penghindaran Pajak.....	13
3.	Pengukuran Penghindaran Pajak.....	14
B.	Ukuran Perusahaan.....	16
C.	<i>Return on Assets</i>	18
D.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	19
E.	Penelitian Terdahulu.....	21
F.	Model Penelitian.....	22
G.	Pengembangan Hipotesis.....	22
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....	22
2.	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	23
3.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
A.	Jenis Penelitian.....	25
B.	Obyek dan Periode Penelitian.....	25
C.	Populasi.....	25
D.	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	26
E.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
F.	Operasional Variabel dan Pengukuran.....	28
1.	Ukuran Perusahaan.....	28
2.	<i>Return On Assets</i>	29
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	29
4.	Penghindaran Pajak.....	29
G.	Model Pengujian Statistik.....	30

H.	Metode Analisis Data.....	30
1.	Uji Pendahuluan.....	30
a.	Statistik Deskriptif.....	30
b.	Uji Normalitas.....	31
c.	Uji Asumsi Klasik.....	31
1)	Uji Multikolinieritas.....	32
2)	Uji Heteroskedastisitas.....	32
3)	Uji Autokorelasi.....	33
2.	Uji Hipotesis.....	33
a.	Tingkat Keyakinan dan Kesalahan.....	33
b.	Pengujian Statistik.....	34
1)	Uji Nilai t.....	34
2)	Uji Nilai F.....	35
3)	Koefisien Determinasi (R^2).....	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		37
A.	Analisis Hasil Uji Pendahuluan.....	37
1.	Statistik Deskriptif.....	37
2.	Uji Normalitas.....	39
3.	Uji Asumsi Klasik.....	40
a.	Uji Multikoleniaritas.....	40
b.	Uji Heteroskedastisitas.....	41
c.	Uji Autokorelasi.....	42
B.	Analisis Hasil Uji Hipotesis.....	43
1.	Pengujian Nilai t.....	44

2.	Pengujian Nilai F.....	46
3.	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	46
C.	Hasil Penelitian.....	47
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....	47
2.	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	47
3.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Penghindaran Pajak	48
BAB V PENUTUP		50
A.	Kesimpulan.....	50
B.	Keterbatasan Penelitian.....	51
C.	Saran.....	51
DAFTAR REFERENSI		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengukuran Penghindaran Pajak.....	15
Tabel 2.2	Tabel Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian.....	22
Gambar 3.1	Pengujian Satu Sisi.....	34
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	DATA PERUSAHAAN YANG MEMENUHI KRITERIA SAMPEL
LAMPIRAN II	DATA UKURAN PERUSAHAAN
LAMPIRAN III	DATA <i>RETURN ON ASSETS</i> (ROA)
LAMPIRAN IV	DATA <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> (DER)
LAMPIRAN V	DATA PENGHINDARAN PAJAK
LAMPIRAN VI	HASIL <i>OUTPUT</i> SPSS

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
DI BEI TAHUN 2014-2018**

Disusun oleh:

Novi Berniati

NPM: 14 04 21665

Pembimbing:

Drs. YB. Sigit Hutomo, MBAcc., Akt., CA., CSA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* sebagai alat bagi perusahaan dalam rangka menghindari pajak dan meminimalkan jumlah beban pajak yang seharusnya ditanggung perusahaan. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan *cash ETR*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, dan ROA.

Penelitian ini menggunakan data arsip sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014–2018. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode observasi 5 tahun sehingga total data yang diobservasi adalah sebesar 65 data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *return on assets* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *cash ETR*, penghindaran pajak, ukuran perusahaan, *return on assets*, *debt to equity ratio*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi setiap negara termasuk di Indonesia. Pajak memiliki arti penting yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak, bersifat memaksa dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan, perbedaan kepentingan menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, berdasarkan perbedaan kepentingan tersebut terjadilah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan guna mengurangi beban pajak yang harus dilakukan.

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak dimata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Kepentingan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan kepentingan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran, sehingga

memunculkan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam melakukan pengendalian tindakan dengan menghindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki untuk menghemat beban pajaknya, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.

Praktik penghindaran pajak dalam hal ini tidak memiliki unsur pelanggaran hukum dan termasuk tindakan legal, karena perusahaan umumnya memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) (Hutagoal, 2007).

Tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan. Berbagai faktor keuangan yang menentukan tindakan penghindaran pajak telah banyak dianalisis oleh penelitian sebelumnya. Beberapa faktor keuangan yang sering diteliti diantaranya *leverage*, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi, *corporate governance*, dan kemampuan manajerial (Dewi & Noviatry, 2017; Prakosa, 2014). Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris independen dan diversifikasi gender dewan direksi, serta intensitas modal dan persediaan belum menunjukkan hasil pengaruhnya yang konsisten. Penelitian ini sendiri memilih faktor keuangan ukuran perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*.

Dalam penelitian terdahulu yang diuraikan diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, faktor pertama adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Tindakan penghindaran pajak banyak ditemukan dilakukan oleh perusahaan besar, karena umumnya perusahaan besar dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Bagi perusahaan multinasional, upaya penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara mengalihkan sebagian laba ke anak perusahaannya yang beroperasi di negara yang memiliki tarif yang lebih rendah (Puspita, 2014). Selain itu perusahaan berskala besar juga lebih mampu merekrut pegawai dengan kualitas dan kompetensi tinggi yang akan dapat mudah menemukan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Selain ukuran perusahaan, salah satu indikator yang juga bisa dijadikan sebagai alat penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan pengukuran yang dapat menunjukkan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset, yang dikenal dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Return on assets* dinyatakan dalam presentase, semakin tinggi nilai *return on assets*, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. *Return on assets* memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan.

Kemudian di sisi lain yang mendorong suatu penghindaran pajak yaitu *leverage (debt to equity ratio)*. *Leverage* dibiayai dengan utang perusahaan, akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Menurut Dharma & Ardiana (2015) semakin tinggi tingkat utang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak di Indonesia menyebabkan terjadi penurunan pencapaian penerimaan pajak hingga berdampak negara mengalami kerugian. Turunnya presentase pencapaian penerimaan pajak dipicu oleh banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Pada data kemenkeu, tercatat pada tahun 2014 hingga 2016 presentase pencapaian penerimaan pajak terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 presentase penerimaan pajak diperoleh sebesar 92% menjadi turun sebesar 83% di tahun 2015 dan 2016, sedang pada tahun 2017 dan 2018 presentase pencapaian penerimaan pajak kembali meningkat sebesar 89% (kemenkeu.go.id). Hal tersebut membuat Dirjen Pajak perlu mengoptimalkan sumber penerimaan pajak agar target pajak dapat tercapai.

Penelitian ini memilih menggunakan perusahaan sektor *food and beverages*, karena *food and beverages* menjadi salah satu sub sektor andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Ditjen Pajak menargetkan untuk menggali potensi penerimaan pajak dari sektor konsumsi mengingat kontribusi konsumsi di Indonesia mencapai sekitar 55 sampai dengan 57 persen dari PDB (pajak.go.id). Selain itu perusahaan konsumsi sendiri mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi

yang memungkinkan perusahaan memiliki laba yang besar, dengan begitu beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *food and beverages* tahun 2014-2018. Perusahaan *food and beverages* yaitu sebuah perusahaan sub sektor *costumer good* (industri barang konsumsi). Perusahaan ini bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan manufaktur sektor konsumsi dari bahan mentah menjadi barang siap konsumsi dan perusahaan sektor ini memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Contoh kasus beberapa perusahaan *food and beverage* yang melakukan penghindaran pajak menunjukkan tingkat penghindaran yang naik turun. Berdasarkan data IDX, salah satu perusahaan *food and beverage* yakni PT Delta Djakarta, Tbk dari tahun 2014 terus mengalami kenaikan hingga tingkat penghindaran pajaknya sebesar -0,245. PT Sekar Bumi, Tbk mengalami fluktuasi tahun 2014 sebesar -0,256 naik menjadi -0,188 pada tahun 2015. Selain itu PT Indofood sebagai salah satu perusahaan sektor *food and beverage* ternama juga mengalami hal yang sama, dimana pada tahun 2014 tingkat penghindaran pajaknya -0,294 naik sedikit menjadi -0,293 di tahun 2015 (www.idx.co.id).

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengadopsi penelitian oleh Janrosi dan Efriyenti (2018) yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada Bank Riau Kepri, Tbk. Namun berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian ini akan lebih mengembangkan

objek penelitian yang akan dianalisis. Penelitian ini tidak hanya menggunakan satu perusahaan saja, namun seluruh perusahaan pada sektor *food and beverages*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* di BEI Tahun 2014-2018”**.

B. Rumusan masalah

Hasil penelitian terdahulu oleh Janrosi dan Efriyenti (2018), menunjukkan adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu sampel yang menjadi objek penelitian, yaitu pada Bank Riau Kepri, Tbk. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek yang berbeda yaitu beberapa perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI karena perusahaan *food and baverage* merupakan perusahaan dengan laba dan jumlah tagihan pajak yang tinggi, yang mengindikasikan tingginya tingkat penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018?

2. Apakah terdapat pengaruh *return on assets* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan membuktikan kembali penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janrosi dan Efriyenti (2018). Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* di BEI tahun 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat dipenuhi, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah kumpulan pustaka yang ada di perpustakaan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018,

sehingga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa.

- b. Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yang ada di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber literatur dan menjadi referensi untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya yang menunjukkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penghindaran pajak pada perusahaan, serta solusi alternatif dalam mengontrol praktik penghindaran pajak dalam perusahaan.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam bab per bab yang saling berhubungan agar penulisan ini dapat menghasilkan keterangan yang jelas dan sistematis. Adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO

Pada bab ini, akan dibahas teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Bab ini berisi definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang memuat jenis penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, operasional variabel, model penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, waktu penelitian, uji pendahuluan, dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di BEI tahun 2014-2018.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya atas permasalahan yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

Daftar referensi ini berisi sumber-sumber yang penulis gunakan sebagai referensi untuk penulisan penelitian ini. Daftar referensi ini memuat buku paduan, jurnal, literatur yang diambil dari internet, dan media lainnya.



BAB II

PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*

A. Penghindaran Pajak

1. Definisi Penghindaran Pajak

Menurut Suandy (2008), Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan Harry Graham Balter dalam Santoso dan Ning (2013) menjelaskan penghindaran pajak bahwa sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak-apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Selain itu, Dyreng (2010) dalam Budiman dan Setiyono (2012) juga menjelaskan penghindaran pajak sebagai usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Sedangkan Pohan (2016), menyatakan “Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam

undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Menurut Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation (OECD)* (*Coancil of Executive Secretaries of Tax Organization* (1991) dalam Suandy (2011) terdapat tiga karakter dari *tax avoidance* sebagai berikut:

- a. “Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
- c. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

Dari penjelasan mengenai *tax avoidance* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak yang memberikan efek mengurangi kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah

pajak yang terutang, sehingga tindakan penghindaran pajak ini tergolong legal.

2. Cara Melakukan Penghindaran Pajak

Di penelitian Hoque, *et al.* (2011) dalam Surbakti (2012) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

- a. Menampatkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- b. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelajaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- c. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- d. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- e. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Selain itu, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut Merks (2007) dalam Prakosa (2014) sebagai berikut:

- a. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).

- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat yaitu bunga dan denda; dan yang tidak terlihat yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

3. Pengukuran Penghindaran Pajak

Terdapat banyak cara untuk mengukur penghindaran pajak. Hanlon & Heitzman (2010) menyebutkan terdapat 12 teknik atau cara yang dapat digunakan dalam pengukuran penghindaran pajak. Cara-cara mengukur penghindaran pajak dapat dilihat ada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1

Pengukuran Penghindaran Pajak

Pengukuran	Cara Perhitungan
GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$
Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$
Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$
Long-run cash ETR	$\frac{\sum(\text{worldwide cash taxes paid})}{\sum(\text{worldwide total pre – tax accounting income})}$
ETR differential	Statutory ETR – GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a + bx control + e
Total BTD	Pre-tax book income – ((U.S. CTE + Fgn CTE)/(U.S. STR) – (NOL _t – NOL _{t-1}))
Temporary BTD	Deffered tax expense / U.S. STR
Abnormal total BTD	Residual from BTD / TA _{it} = βTA _{it} + βm _i + e _{it}
Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post – FIN48
Tax shelter activity	Indikator variabel for firms accused of engaging in a tax shelter
Marginal tax rate	Simulated marginal tax rate

Sumber : Hanlon & Heitzman (2010)

Hanlon & Heitzman (2010) menyebutkan terdapat 10 cara untuk mengukur tingkat penghindaran pajak. Pengukuran tersebut tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Diantaranya *Current ETR*, *Current ETR* digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak dengan mengakomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini, yang artinya

mengabaikan manfaat pajak tangguhan dan pajak final. Lain halnya dengan *cash ETR*, *cash ETR* digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak dengan mengkomodasikan jumlah pajak yang dibayarkan pada tahun berjalan. Jumlah pajak merupakan jumlah kas yang dibayarkan wajib pajak, dan restitusi atau yang dikenal sebagai pengembalian pajak. Jumlah pajak yang digunakan adalah yang tertera di laporan arus kas.

B. Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2017). Menurut Prasetyorini dalam Hery (2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Hery (2017) juga berpendapat bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan,

Menurut Sawir (2004), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hamper setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Walaupun mereka mempunyai akses, biaya peluncuran (*flotation cost*) dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat

dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak, sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Akhirnya, ukuran diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan, yaitu perusahaan kecil sering tidak mempunyai staff khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem informasi manajemen. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aset, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi. Dalam bukunya, Jogiyanto (2000) mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) ditunjukkan melalui log total aset karena, ukuran ini dinilai memiliki tingkat kesatabilan yang lebih baik dibandingkan proksi – proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang *heteroskedastis*, variabel aset dapat disederhanakan dengan mentransformasi ke dalam logaritma natural. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total aset}$$

C. *Return on Assets*

Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset. Pada penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba) dari penggunaan aset. Tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan menunjukkan bahwa performa keuangan perusahaan dikategorikan baik dengan profitabilitas yang tinggi maka kesempatan melakukan penghindaran pajak juga besar. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan adalah data yang tercantum didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Total aset adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

D. *Debt to Equity Ratio*

Fraser & Ormiston (2008) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dapat digunakan mengukur tingkat risiko struktur modal perusahaan yang menunjukkan hubungan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Tinggi rendahnya komposisi hutang yang ada juga menunjukkan besarnya resiko karena kreditur harus mengantisipasi jika kemungkinan perusahaan itu dikemudian hari mengalami kebangkrutan. Nilai rasio DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatkan resiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi. Rendahnya DER menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang tergolong rendah. Hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap harga saham.

Menurut Fraser & Ormiston (2008), *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur risiko struktur modal, dengan membandingkan dana dari kreditur (hutang) dengan investor (kekayaan). Tingginya porsi hutang, menandakan besanyar tingkat risiko karena kreditur harus dilunasi lebih dahulu daripada pemilik. Basis ekuitas memberikan pelindung bagi pemberi pinjaman.

Helfert (2003) dalam (Munir, 2007) menyatakan DER atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa DER merupakan rasio perbandingan hutang jangka panjang dan pendek (nilai buku hutang) terhadap modal sendiri (nilai pasar dari ekuitas). Adapun indikator dari DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Htang (Liabilitas)}}{\text{Jumlah Modal (Ekuitas)}} \times 100\%$$

Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada cukup besar. Pada umumnya investor berminat pada perusahaan dengan *leverage* tinggi karena memungkinkan pengembalian terhadap modal sendiri yang lebih tinggi jika perusahaan mendapatkan keuntungan, tetapi hal ini juga berarti bertambahnya tingkat resiko finansial bagi investor. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi *return* saham.

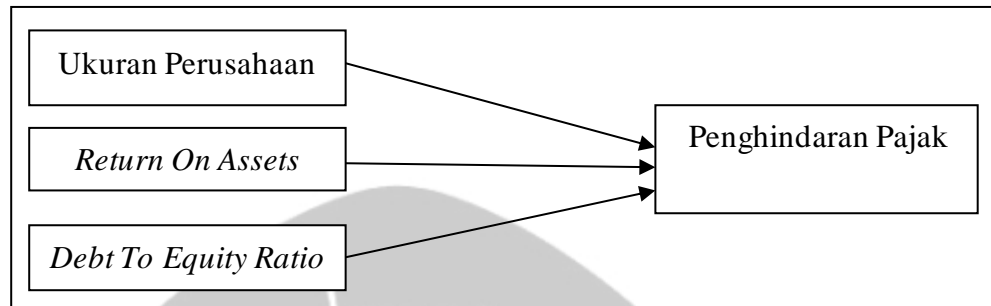
E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Selviani, Supriyanto, Fadillah (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (t) variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian variabel <i>Leverage</i> memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian secara simultan (F) Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
Dewi, Noviani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.
Janrosl, Efriyenti (2018)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Bank Riau KepriTbk	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan <i>cash ETR</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> , <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y), dan Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y).

F. Model Penelitian

Adapun model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

G. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan besar akan cenderung mampu dan stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Laba yang besar dan stabil mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar menyebabkan beban pajak yang besar pula (Dewi & Noviari, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah *cash ETR* yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*).

Penelitian Selviani, dkk (2019) membuktikan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Penghindaran Pajak

Return on Assets merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan aset. ROA merupakan suatu indikator untuk mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang diraih oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dikategorikan memiliki performa yang baik dan akan diikuti dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh peningkatan laba maka akan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi, maka semakin tinggi pula upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Dewi & Noviari, 2017).

Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) dan (Dewi & Noviari, 2017) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Penghindaran Pajak

Kasmir (2010) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan.

Dengan begitu semakin tinggi nilai dari DER, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Darmawan dan Sukartha, 2014). Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Janrosi & Efriyenti (2018) dan Selviani dkk (2019) yang menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

Penelitian ini menguji sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* di BEI selama periode 2014-2018 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak.
2. *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu, pengukuran variabel penghindaran pajak hanya dengan satu pengukuran, yaitu *cash ETR*. *Cash ETR* menggunakan jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak sebagai numerator, sehingga dipengaruhi oleh strategi penundaan pajak.

C. Saran

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan mempertimbangkan untuk menggunakan pengukuran lain, misalnya GAAP ETR, *long-run cash ETR*, *current ETR* atau *ETR differential*.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, T. P., dan Aryani, Y. A., (2016), “Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014”, *Jurnal Akuntansi*, Volume XX, No. 03.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F., (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiman, J., dan Setiyono, (2012), “Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”, *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Chen, S., Chen, X., Cheng Q., Shevlin, T., (2010), “Are Family Firms More Tax Aggresivve Than Non-Family Firm?”, *Journal of Finansial Economics*. 95.
- Darmawan, I., & Surakartha, I., (2014), “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9 (1).
- Dewi, N. P. P., dan Noviari, N., (2017), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21(2).
- Dendawijaya, L., (2009), *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dharma, I., dan Ardiana, P., (2015), “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 (1).
- Dirjen Pajak, (2018), “Menggali Potensi Penerimaan untuk Capai Target Pajak”, diakses melalui <https://www.pajak.go.id/> pada 18 November 2019.

Fraser, L. M., dan Ormiston, A., (2008), *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, PT. Macaan Jaya Cemerlang, Indonesia.

Ghozali, I., (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.

Hanlon, M., & Heitzman, S., (2010), “A review of tax research”, *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40)

Hartono, J., (2013), *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Edisi 6), BPFE UGM, Yogyakarta.

Helfert, E. D. D. A., (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Surabaya.

Hutagaol, J., (2007), *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*, Graha Ilmu, Jakarta.

Janrosi, V. S. E., & Efriyenti, D., (2018), “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Bank Riau KepriTbk”, *Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi No. 1*.

Jogiyanto, H. M., (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE UGM, Yogyakarta.

Kasmir, (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Kementerian Keuangan RI, (2018). “APBN Kita: Kinerja dan Fakta”, diakses melalui kemenkeu.go.id/ pada 18 November 2019.

Munir, R., (2007), *Pengantar Pratikum pengolahan Citra*, Penerbit ANDI, Bandung.

Pohan, C., (2016), *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, PT Gramedia, Jakarta.

Prakosa, K., (2014), “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.

Puspita, S. R., (2014), “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi terhadap Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan).

Rachmawati, dan Triatmoko, H., (2007), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”, *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.

Santoso, I., & Ning, R., (2013), *Corporate Tax Management: Mengupas Upaya Pengeluaran Pajak Perusahaan Secara Konseptual*, Ortax, Jakarta.

Sawir, A., (2004), *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sekaran, U., (2006), *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.

Selviani, R., Supriyanto, J., dan Fadillah, H., (2019), “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017”, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol. 5 (5).

Slemrod, J., (1989), *Complexity, Compliance Cost, and Tax Evasion. An Agenda for Compliance Research*, Vol 2, University of Pennsylvania Press, Philadelphia.

Suandy, E., (2008), *Perencanaan Pajak*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.

_____, (2011), *Hukum Pajak*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.

Suliyanto, (2018), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Surbakti, T. A. V., (2012), “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP).





LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA PERUSAHAAN YANG MEMENUHI KRITERIA SAMPEL

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Siantar Top Tbk	STTP
13	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

LAMPIRAN II**DATA UKURAN PERUSAHAAN**

No	KODE	Ukuran Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	13,13	13,39	13,55	13,64	13,68
2	BUDI	14,72	15,00	14,89	14,89	15,00
3	CEKA	14,07	14,21	14,17	14,15	14,01
4	DLTA	13,81	13,85	14,00	14,11	14,15
5	ICBP	17,03	17,09	17,18	17,27	17,34
6	INDF	18,27	18,34	18,22	18,29	18,38
7	MLBI	14,62	14,56	14,64	14,74	14,77
8	MYOR	16,15	16,24	16,37	16,52	16,71
9	ROTI	14,58	14,81	14,89	15,33	15,27
10	SKBM	13,38	13,55	13,82	14,30	14,30
11	SKLT	12,71	12,84	13,25	13,36	13,49
12	STTP	14,35	14,47	14,66	14,67	14,76
13	ULTJ	14,89	15,08	15,26	15,46	15,54

LAMPIRAN III**DATA RETURN ON ASSETS (ROA)**

No	KODE	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	6,14	5,03	7,29	4,55	4,06
2	BUDI	1,15	0,65	1,32	1,55	0,91
3	CEKA	3,19	7,17	17,51	7,71	3,40
4	DLTA	29,04	18,50	21,25	20,87	16,63
5	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	10,51
6	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73
7	MLBI	35,63	23,65	43,17	52,67	30,63
8	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,93	6,26
9	ROTI	8,80	10,00	9,58	2,97	1,63
10	SKBM	13,72	5,25	2,25	1,59	1,23
11	SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61	2,81
12	STTP	7,26	9,67	7,45	9,22	7,78
13	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72	11,14

LAMPIRAN IV**DATA DEBT TO EQUITY RATIO (DER)**

No	KODE	DER				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0,71	0,99	1,00	0,99	0,91
2	BUDI	1,71	1,95	1,52	1,46	1,71
3	CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54	0,32
4	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19
5	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54
6	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98
7	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36	2,12
8	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03	1,29
9	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51
10	SKBM	1,04	1,22	1,72	0,59	0,56
11	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20
12	STTP	1,08	0,90	1,00	0,69	0,61
13	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,19

LAMPIRAN V**DATA PENGHINDARAN PAJAK**

No	KODE	Penghindaran Pajak				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0.2410	0.2872	0.1115	0.1242	0.1297
2	BUDI	0.1869	0.4265	0.3176	0.0879	0.5349
3	CEKA	0.3386	0.1963	0.2510	0.3396	0.2535
4	DLTA	0.0032	0.0035	0.0030	0.0023	0.0003
5	ICBP	0.2977	0.2968	0.3068	0.3577	0.4053
6	INDF	0.3851	0.4703	0.3627	0.4469	0.5807
7	MLBI	0.3152	0.2707	0.1913	0.1914	0.2779
8	MYOR	0.9660	0.0807	0.2050	0.1758	0.1984
9	ROTI	0.3018	0.2017	0.2735	0.2638	0.0035
10	SKBM	0.3084	0.3738	0.4123	0.4316	0.4110
11	SKLT	0.2778	0.5644	0.3190	0.3010	0.2649
12	STTP	0.3179	0.2208	0.2082	0.2103	0.3470
13	ULTJ	0.3349	0.1594	0.2714	0.3381	0.3620

LAMPIRAN VI
HASIL *OUTPUT* SPSS

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Ukuran Perusahaan	65	12.71	18.38	14.9871	1.46270
X2_ROA	65	0.65	52.67	10.3529	10.00226
X3_DER	65	0.17	3.03	0.9730	0.55203
Y_CashETR	65	0.0003	0.9669	0.2784	0.15996
Valid N (listwise)	65				

2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00000000
	Std. Deviation	0.13348512
Most Extreme Differences	Absolute	0.092
	Positive	0.083
	Negative	-0.092
Test Statistic		0.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.269	0.182		-1.475	0.145		
	X1_Ukuran_Perusahaan	0.034	0.012	0.309	2.883	0.005	.994	1.006
	X2_ROA	-0.005	0.002	-0.343	-3.182	0.002	.986	1.015
	X3_DER	0.100	0.031	0.346	3.214	0.002	.984	1.016

a. Dependent Variabel: Y_CashETR

4. Hasil Uji Autokorelasi

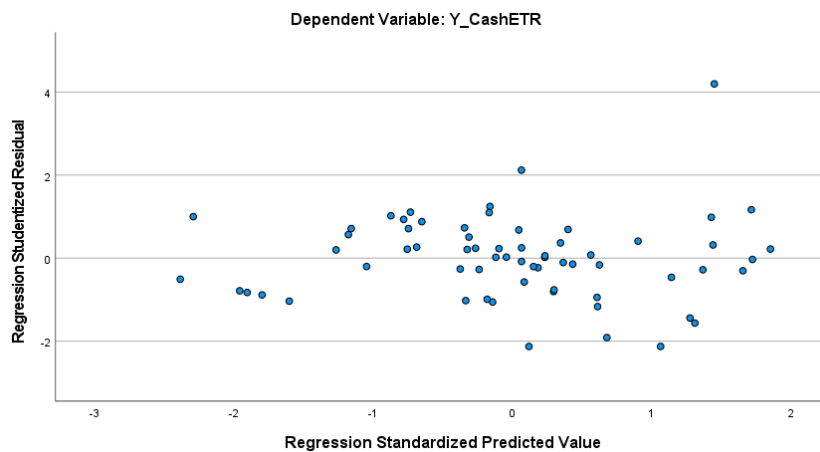
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.269	.13673	2.016

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X2_ROA, X1_Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variabel: Y_CashETR

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



6. Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.269	0.182		-1.475	0.145
	X1_Ukuran_Perusahaan	0.034	0.012	0.309	2.883	0.005
	X2_ROA	-0.005	0.002	-0.343	-3.182	0.002
	X3_DER	0.100	0.031	0.346	3.214	0.002

a. Dependent Variabel: Y_CashETR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.497	3	.166	8.866	.000 ^b
	Residual	1.140	61	.019		
	Total	1.638	64			

a. Dependent Variable: Y_CashETR

b. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_Ukuran_Perusahaan, X2_ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.269	.13673	2,016

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X2_ROA, X1_Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variabel: Y_CashETR

